

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan fesyen di Indonesia berkembang sangat pesat. Fesyen selalu berubah ubah di setiap *trend*-nya. Fesyen adalah gaya berpakaian yang digunakan setiap hari oleh seseorang, baik itu dalam kehidupan sehari-harinya ataupun pada saat acara tertentu dengan tujuan untuk menunjang penampilan. Fashion merupakan gaya berbusana yang menentukan penampilan dari seorang individu. Berbeda dengan gaya busana, gaya busana dapat didefinisikan sebagai sesuatu hal yang bersifat lebih personal. *Style* atau gaya busana ini seringkali digunakan untuk menonjolkan karakteristik atau ciri khas seseorang dan berlaku untuk jangka waktu yang lebih panjang.

(<http://www.pengertianku.net/2015/11/definisi-atau-pengertian-fashion-secara-umum.html>).

Dalam *fashion*, gaya busana sangat berperan untuk menentukan jenis busana apa yang akan menjadi pusat perhatian para penikmat busana. Sebagai mahasiswa yang bersekolah di bidang fesyen seharusnya dapat mengetahui perkembangan *trend fashion* dan gaya busana di setiap tahunnya. Gaya busana juga memiliki beragam macam, salah satu macam gaya busana yaitu *Androgyny Style* (Gaya busana Androgini). Androgini dalam bahasa Inggris yaitu *Androgyny*, merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani ‘*Andras*’ yang berarti laki-laki dan ‘*gyne*’ yang berarti perempuan. Gaya busana androgini bisa disimpulkan sebagai peniruan sebagian atau keseluruhan gaya berpakaian lawan jenisnya atau

bisa dijabarkan menjadi sebuah gaya berpenampilan yang menggabungkan sisi feminine sekaligus maskulin secara bersamaan (Ginting, 2016:4). Gaya busana androgini termasuk salah satu macam dari gaya busana. Sebagai mahasiswa yang bersekolah mode seharusnya dapat mengetahui pengetahuan dan perkembangan dari gaya busana itu sendiri pada setiap tahunnya. Berbeda dengan gaya busana unisex pakaian yang dikenakan tanpa ada pembagian gender. Laki-laki dan perempuan mengenakan pakaian yang sama dikategorikan sebagai pakaian unisex. Contohnya, laki-laki juga merupakan bagian dari pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci baju, atau mengasuh anak. Lebih jauh lagi, pakaian yang dikenakan dalam dunia kerja saat ini menolak pembagian gender. (David, dalam Gauntlett, 2008).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh tingkatan perhatian dan persepsi terhadap objek (notoatmodjo 2011:138). Pada dasarnya setiap manusia memiliki ilmu dalam pengetahuan apapun, namun tidak semua orang mengasah ilmu yang didapat menjadi pengetahuan yang luas. Manusia dapat dikatakan memiliki pengetahuan yang bagus karena menerapkan dan mendalami ilmu yang sudah didapat (<https://www.coursehero.com/file/p1go9c4b/>). Menurut ranah kognitif bloom pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu C1 mengingat, C2 memahami, C3 mengaplikasikan, C4 menganalisis, C5 evaluasi, C6 membuat. Tingkat pengetahuan ini menjelaskan lebih menekankan pada proses dan tahapan pengolahan informasi oleh otak yaitu dari tahap dasar mengingat sesuatu sampai

menciptakan sehingga pengetahuan yang telah diterima dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bedasarkan silabus pada kompetensi mata kuliah Desain Busana I di program studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, mahasiswa harus mengetahui perkembangan mode atau tren, *style* dalam berbusana dan mengembangkan *style* yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih berbeda bedasarkan sumber inspirasi tersendiri. Namun, pada kenyataan bedasarkan survei yang saya lakukan pada tanggal 28 Desember 2017 yang bertempat di Universitas Negeri Jakarta dengan mahasiswa Pendidikan Vokasional Desain Fashion yang berjumlah 20 mahasiswa, 16 mahasiswa tidak mengetahui istilah dari gaya busana androgini dan 4 mahasiswa tahu tetapi tidak terlalu mengetahui Gaya Busana Androgini Dan juga mahasiswa kurang mengetahui ciri dan karakteristik dalam berbusana androgini. Beberapa mahasiswa juga tahu istilah androgini tetapi tidak memahami betul apakah androgini itu bagian dari *style*, *look* atau *trend fashion*.

Selain survey, peneliti juga melakukan wawancara 01 November 2018 kepada lima mahasiswa UNJ program studi pendidikan vokasional desain fashion pada angkatan 2013-2016. Hasil dari pernyataan dari 5 mahasiswa yang telah diwawancarai adalah mahasiswa prodi pendidikan vokasional desain fashion kurang mengetahui pengetahuan gaya busana androgini beberapa mahasiswa tahu tetapi tidak mengetahui pengertian atau pemahaman mengenai gaya busana androgini dan mahasiswa juga menyatakan penting untuk mengetahui macam macam gaya busana termasuk gaya busana androgini. Padahal seharusnya

mahasiswa yang bergelut di bidang fesyen atau mode memiliki pengetahuan gaya busana termasuk gaya busana androgini.

Dari uraian latar belakang diatas dan dari survei yang telah didapat banyak mahasiswa yang belum memahami gaya busana androgini, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion mengenai Gaya Busana Androgini”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah ditemukan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Apakah mahasiswa program studi pendidikan vokasional desain fashion mengetahui pengetahuan gaya busana androgini.
2. Apakah mahasiswa program studi pendidikan vokasional desain fashion mengetahui pengertian gaya busana androgini.
3. Apakah mahasiswa program studi pendidikan vokasional desain fashion mengetahui pernbedaan gaya busana androgini.
4. Apakah mahasiwa program studi pendidikan vokasional desain fashion mengetahui contoh gaya busana androgini.
5. Apakah mahasiswa program studi pendidikan vokasional desain fashion mengetahui karakteristik gaya busana androgini.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang akan dibahas maka permasalahan ini dapat dibatasi dengan hanya meneliti:

1. Gaya busana yang di pilih yaitu gaya busana Androgini.
2. Pengetahuan mahasiswa berdasarkan 4 tingkatan pengetahuan ranah kognitif taksonomi Bloom yaitu C1(mengingat),C2(memahami), C3(mengaplikasikan), dan C4(menganalisis).
3. Target pada penelitian ini yaitu Mahasiswa program studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Negeri Jakarta yang sudah mengikuti mata kuliah Desain Busana I yaitu angkatan 2013 sampai dengan 2016.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai gaya busana androgini masih terbilang belum memiliki pengetahuan. Akibatnya mahasiswa tidak memiliki pengetahuan tentang gaya busana salah satunya gaya busana androgini. oleh karena itu peneliti ingin mengetahui “Bagaimana Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion mengenai Gaya Busana Androgini?”

#### **1.5 Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Prodi Pendidikan Vokasional Desain Fashion sebagai bahan untuk mengenalkan kepada mahasiswa pengetahuan mengenai gaya busana androgini dan Sebagai bahan masukan materi pada mata kuliah yang berkaitan dengan gaya berbusana.
2. Bagi pembaca, agar mengetahui dan memahami gaya busana androgini.

3. Bahan evaluasi untuk mempelajari gaya busana androgini pada matakuliah desain busana.
4. Hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.